

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bumble adalah komunikasi antara pengguna yang memiliki ketertarikan satu sama lain yang difasilitasi dengan media sosial berbasis lokasi. Aplikasi ini menjadi tenar karena berbeda dari aplikasi lainnya, aplikasi ini hanya pengguna perempuan yang bisa menginisiasikan percakapan terlebih dahulu, jika terjadi kecocokan (*matched*) heteroseksual pada mobile dating aplikasi *Bumble*. Komunikasi antarpribadi menurut Wood (2013) berdasarkan deskripsi puisi Buber adalah proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistematis dan unik yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain, ini salah satu dari mengidentifikasi komunikasi interpersonal yang terjadi oleh para perempuan di aplikasi *Bumble*.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dalam proses komunikasi antarpribadi yang terjadi oleh para pengguna perempuan di aplikasi *Bumble* para informan sesuai teori komunikasi antarpribadi menurut Joseph D. Vito yaitu mengalami beberapa proses Keterbukaan (*openness*), proses dimana bertukar informasi dalam niatan untuk mengenal seseorang jauh lebih dalam. Membangun hubungan komunikasi menjadi nyaman dan sama-sama memberikan respons yang baik, saling adanya keterbukaan serta mencari topik pembicaraan yang membuat proses komunikasi menjadi lebih *intens*. Lalu juga mengalami Empati (*empathy*), ikut merasakan atau memahami apa yang dirasakan oleh orang lain dari sudut pandang mereka. Penting dalam membangun dan menjaga hubungan dalam rangka mempertahankan karena akan menimbulkan sikap saling pengertian serta penerimaan. Dalam penelitian ini komunikasi biasanya seperti membahas alasan menggunakan aplikasi, meminta nomor telepon pribadi serta akun media sosialnya. Para informan juga menanamkan Sikap mendukung (*supportiveness*) dalam dirinya, mendukung komunikasi berlangsung efektif dengan situasi yang terbuka. Hal ini diperlukan dalam komunikasi antarpribadi dimana komunikator memberikan sikap dukungan kepada komunikan agar komunikan mau berpartisipasi dalam

komunikasi. Dalam penelitian ini komunikasi yang terjadi seperti menyemangati *statement* yang baik serta memberikan dukungan berupa waktu. Sikap positif (*positiveness*) yang dirasakan oleh para informan yaitu, sikap dimana seseorang harus mendorong orang lain dalam berpartisipasi serta menciptakan situasi komunikasi yang kondusif dengan cara seseorang tersebut harus memiliki perasaan dan sikap positif yang ada pada dirinya terlebih dahulu. Dalam penelitian komunikasi berupa kejujuran atas aktifitas yang dilakukan sehingga membuat komunikasi berpartisipasi dan menjadi versi yang lebih baik. Para informan mengalami Kesetaraan (*equality*), kedua belah pihak saling menghargai serta berguna mempunyai sesuatu yang penting untuk disambungkan. Serta adanya pengakuan secara diam-diam. Tetapi ada beberapa informan yang tidak mengalami kesetaraan yang dikarenakan tidak adanya kecocokan terhadap calon pasangan mereka dalam aplikasi *Bumble*.

Dalam proses tersebut perempuan mencari pasangan yang dilakukan di aplikasi *Bumble* sudah sampai tahap ada yang mendapatkan pasangan serta ada yang menjadi teman baik. Dalam penelitian ini komunikasi yang terjadi dengan mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama serta ada hal yang tidak bisa dipaksakan dalam menjalin suatu hubungan.

5.2 Saran

Sebagai penutup, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu penulis menyarankan agar terus membantu mengembangkan aplikasi-aplikasi terbaru terutama aplikasi *Bumble*.

Kedua adalah memanfaatkan aplikasi tersebut guna ke dalam hal yang bermanfaat seperti menambah pertemanan serta mencari pasangan.

Ketiga adalah tidak mensalahgunakan berbagai macam aplikasi pencarian jodoh untuk hal yang sekiranya menimbulkan efek *negative*.

Keempat, penelitian ini masih banyak kekurangannya salah satunya belum meneliti dengan metode kuantitatif. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan metode kuantitatif.